

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tradisi khatam kaji di Desa Salam Buku, resolusi konflik melalui tradisi khatam kaji di Desa Salam Buku. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak menitikberatkan pada pengolahan data statistik, melainkan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui wawancara secara mendalam serta observasi yang dilakukan secara intensif.¹

Penulis juga menerapkan pendekatan deskriptif analitis untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran keseluruhan tradisi khatam kaji sebagai resolusi konflik keluarga pada acara kematian di Desa Salam Buku yang diperoleh dari data lapangan, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, rekaman video, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Living Qur'an* memungkinkan penulis untuk melihat bahwa praktik khataman kaji sebagai resolusi konflik pada acara kematian di Desa Salam Buku bukan sekadar aktivitas ritual membaca Al-Qur'an hingga selesai, melainkan mengandung nilai-nilai religius, sosial, dan kultural, kerangka Dalam *Living Qur'an*.

¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, kencana pr (Jakarta, 2010)

3.2 Lokasi penelitian

Pemilihan tempat untuk penelitian adalah langkah-langkah penting yang sangat mempengaruhi keabsahan dan relevansi dari hasil yang diperoleh. Dalam studi ini, penulis secara khusus memilih Desa Salam Buku, Kecamatan Batang Masumai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi sebagai lokasi penelitian. Ada beberapa alasan akademis yang menjadi dasar pemilihan ini, yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini sebagai berikut:

Desa Salam Buku memiliki tradisi khatam Al-Qur'an yang khas dan berbeda dari praktik khataman biasanya. Warga setempat merujuk tradisi ini dengan sebutan "*khatam kaji*". Tradisi keistimewaan ini terletak pada pelaksanaannya yang tidak hanya berlangsung dalam bentuk pembacaan 30 juz Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial seperti memasak, berbagi makanan, membersihkan rumah duka, serta berkumpulnya anggota keluarga yang jarang bertemu. Ciri khas ini menjadikan tradisi khatam kaji tidak hanya sebagai ritual ibadah keagamaan, tetapi juga memiliki nilai sosial yang kuat. Praktik semacam ini masih sedikit dibahas dalam akademi sastra, sehingga memberikan kesempatan untuk menemukan aspek-aspek baru yang signifikan.

Penelitian ini menganalisis peran tradisi khatam Al-Qur'an dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis pada 15 Desember 2025, ditemukan bahwa warga Desa Salam Buku, khususnya keluarga Pendi, pernah mengalami masalah internal yang cukup serius, seperti kendala mengenai batas tanah warisan

antara Mita dan Weliana. Perselisihan ini menyebabkan terjadinya ketidakkomunikasian di antara mereka. Namun, saat salah satu anggota keluarga meninggal dan tradisi khatam kaji dilaksanakan, kedua pihak yang bertikai tersebut dapat bertemu kembali, bekerja sama, dan akhirnya berdamai. Peristiwa ini menunjukkan bahwa tradisi khatam kaji berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam menyelesaikan konflik, sehingga desa ini menjadi pilihan yang cocok untuk meneliti hubungan antara tradisi keagamaan dan pemecahan masalah dalam keluarga.

Dari sudut pandang sosiologis, Desa Salam Buku memiliki struktur sosial yang sangat menghargai nilai-nilai kebersamaan, kerabatan, dan solidaritas. Masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis, termasuk Melayu Jambi, Kerinci, Jawa, dan Batak, yang hidup berdampingan dalam hubungan kekeluargaan yang erat. Situasi ini menciptakan dinamika sosial yang kaya dan kompleks, di mana konflik bisa timbul akibat perbedaan latar belakang, sementara di sisi lain tradisi keagamaan tetap berfungsi sebagai pengikat sosial. Karakteristik sosial ini sangat sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menyelidiki bagaimana tradisi khatam Al-Qur'an berperan dalam menyelesaikan konflik.

Dari sisi geografis dan demografi, Desa Salam Buku terletak di daerah terpencil di Jambi dengan akses yang cukup terbatas. Hal ini membuat tradisi lokal, termasuk khatam kaji, dapat bertahan dengan baik dan tidak banyak terpengaruh oleh modernisasi yang dapat mengubah atau mengubah maknanya. Dengan demikian, penulis dapat mengamati praktik

tradisi ini dalam bentuk yang masih relatif asli. Selain itu, lokasi penelitian yang berada di satu provinsi dengan penulis mempermudah proses pengumpulan data, baik dari segi biaya, waktu, maupun akses, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih intensif dan mendalam.

Menurut penelusuran studi sebelumnya yang telah penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tradisi khatam Al-Qur'an sebagai cara menyelesaikan konflik keluarga di Desa Salam Buku. Penelitian yang ada sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rapiq Hairiri di Desa Teluk Tigo, Teti Fatimah di Cilacap, dan Agustang di Ternate, masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan dalam penelitian (research gap) tersebut sekaligus memperluas pengetahuan tentang kajian *Living Qur'an* di Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Observasi

Secara umum, definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai semua gejala objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengamati

bagaimana proses pelaksanaan tradisi khatam kaji tersebut di Desa Salam Buku, yang dibagi menjadi beberapa fase:

a. Observasi Pra-Penelitian

Observasi Pra-Penelitian ini dilakukan 15 Desember 2025, di mana penulis melakukan pengamatan awal untuk mengenali kondisi lokasi penelitian serta memahami gambaran umum tradisi khatam kaji yang dilaksanakan di Desa Salam Buku. Pada tahap ini, penulis mengamati lingkungan Desa, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan khataman, serta Faktor sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi tradisi tersebut. Observasi pra-penelitian ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, serta membangun hubungan awal dengan informan agar proses penelitian berjalan dengan lancar.

b. Observasi Saat Penelitian

Observasi saat penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2026 merupakan tahap inti dalam pengumpulan data. Pada fase ini, penulis terlibat secara langsung dalam mengamati proses pelaksanaan tradisi khatam kaji di Desa Salam Buku secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan khataman, mulai dari persiapan, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, doa-doa yang dibacakan, hingga penutup acara. Selain itu, penulis juga mewawancarai masyarakat Desa Salam Buku

yang melaksanakan kegiatan khatam kaji di Desa salam Buku tersebut.

c. Observasi Setelah Penelitian

Sedangkan observasi setelah penelitian dilakukan pada tanggal 26 Februari 2026, sebagai tahap reflektif dan verifikatif terhadap data yang telah diperoleh. Pada fase ini, penulis melakukan pengamatan lanjutan untuk melihat dampak dari tradisi khatam kaji setelah pelaksanaan kegiatan, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan di Desa Salam Buku. Observasi ini juga digunakan untuk mengonfirmasi temuan awal, memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses terjadinya tanya-jawab, dengan lisan (tatap muka) yang terjadi secara langsung waktu penelitian. Tujuan wawancara adalah mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam.² Di sini penulis menanyakan mengenai apa yang belum diketahuinya. Wawancara dilakukan dengan

² Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, kencana pr (Jakarta, 2010).

bebas dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian.³

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya karena tingkat pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam tradisi khatam kaji. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang memahami dan mengalami langsung praktik yang diteliti. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pemahaman yang memadai, pengalaman langsung, serta kompetensi yang relevan dengan tradisi khatam Al-Qur'an, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Informan pada penelitian ini adalah pegawai syarak, tokoh cedik pandai, dan masyarakat sekitar. Data Informan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Prof. Dr. Ibrahim Yasin	Imam/Pegawai Syarak
Jailani	Bilal/Pegawai Syarak
Siti Fatimah	Masyarakat
Jauhari	Tokoh Cedik Pandai

³Rusdin Tahir Dkk, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak)*, ed. Sepriano & Efitra, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Kaswan	Masyarakat
Weliana	Masyarakat
Mita	Masyarakat
Eriana	Masyarakat
Enda	Masyarakat
Lani	Masyarakat

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teori resolusi konflik. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Al-Qur'an hidup dan difungsikan dalam tradisi khatam kaji ketika terjadi musibah kematian di Desa Salam Buku.

Resolusi konflik merupakan upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik dan berupaya menciptakan hubungan yang baru serta berkelanjutan antara kelompok-kelompok yang saling bermusuhan. Di sisi lain, penyelesaian konflik berkaitan dengan berbagai taktik yang digunakan untuk menangani permasalahan terbuka dengan harapan tidak hanya mendapatkan kesepakatan untuk menghentikan tindakan kekerasan (penyelesaian konflik), tetapi juga untuk menemukan jalan keluar dari berbagai perbedaan tujuan yang menjadi pemicu

permasalahan tersebut.⁴ Konsep pemecahan konflik yang dikemukakan oleh Ralph Dahrendorf mencakup tiga metode dalam mengendalikan konflik, antara lain:

Mediasi, adalah metode di mana kedua pihak yang berseteru secara bersama-sama setuju untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberi saran mengenai cara penyelesaian masalah. Namun, saran tersebut tidak bersifat wajib. Negosiasi, adalah proses pengambilan keputusan bersama di mana pihak-pihak yang saling bergantung mencoba mencapai kesepakatan. Konsiliasi, adalah bentuk pengendalian konflik yang terwujud melalui institusi tertentu yang memungkinkan munculnya pola diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu yang diperdebatkan.

Berdasarkan kerangka tersebut, data lapangan dianalisis dengan tahapan reduksi data, Display data (penyajian data) dan penarikan Kesimpulan, dalam hal ini merujuk pada pendapat Miles dan Huberman. Adapun ketiga tahapan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan, dan mengarahkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, penulis menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu latar belakang tradisi, proses pelaksanaan, serta respon masyarakat dan penerapan tradisi khatam Al-Qur'an. Data yang

⁴ Amr Abdalla and Marie Sender, *"A Model for Conflict Analysis"* (In Peace Institute, 2023).

telah direduksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan praktik khataman sebagai resolusi konflik keluarga, serta alasan keagamaan dan sosial yang melatarbelakangi tradisi tersebut.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif. Data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menggambarkan fenomena tradisi khatam kaji sebagai resolusi konflik keluarga di Desa Salam Buku secara utuh dan mendalam.

Pada tahap ini, data lapangan dianalisis dengan pengalamannya, sehingga terlihat bagaimana Al-Qur'an "dihidupkan" dalam praktik sosial-keagamaan. Penyajian data menampilkan bagaimana masyarakat menjadikan Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana resolusi konflik keluarga ketika sedang menghadapi musibah kematian.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulannya diakhiri dengan memperhatikan keterkaitan antara data lapangan dan teori resolusi konflik.

Melalui tahap ini, peneliti merumuskan pemahaman tentang bagaimana tradisi khataman kaji sebagai resolusi konflik keluarga ketika terjadi musibah dan tindakan sosial masyarakat. Kesimpulan ini

menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian serta menunjukkan posisi tradisi tersebut.

3.1 Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini menerapkan teknik uji keabsahan data. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data, salah satunya dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dimaknai sebagai proses pemeriksaan dan pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, penulis dapat mengonfirmasi kebenaran data sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya bias atau kesalahan dalam penafsiran data. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang berasal dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tertentu dibandingkan dengan data dari informan lain yang relevan, serta dikonfirmasi melalui dokumen-dokumen pendukung. Teknik ini digunakan untuk

memastikan konsistensi informasi dan memperkuat keabsahan data yang berkaitan dengan tradisi khatam kaji sebagai resolusi konflik keluarga di Desa Salam Buku.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dikonfirmasi kembali melalui observasi langsung maupun dokumentasi. Dengan demikian, penulis dapat menilai kesesuaian antara pernyataan informan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai bentuk utama uji keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendukung validitas hasil penelitian.